

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian sebagai wujud implementasi ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah yang diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. Tujuan utama PKPM bagi mahasiswa yaitu diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran dalam hidup bermasyarakat serta mendewasakan kepribadian. Tujuan lainnya kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan (komunikasi) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK pada khususnya.

Berkaitan dengan salah satu syarat kelulusan Program S1 di Kampus IIB Darmajaya, pihak kampus mewajibkan seluruh mahasiswanya untuk melaksanakan Mata Kuliah Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) pada salah satu desa yang telah ditentukan, dimana proses secara teori yang telah diserap di Kampus senantiasa dapat diterapkan di Desa pejambon, Kecamatan Negeri katon, Kabupaten Pesawaran. Hal ini dinilai perlu karena begitu banyak potensi yang terdapat di Desa, dari mulai pertanian, perkebunan, industri-industri kecil menengah masyarakat dan lain-lain. Jika potensi-potensi ini dapat dikenal keluar daerah pejambon, banyak orang serta pengusaha-pengusaha, secara tidak langsung dapat berdampak positif dan dapat memajukan potensi daerah tersebut.

Perkembangan zaman dan kemajuan pesat di bidang teknologi pada saat ini, mampu menyebabkan perubahan atau transisi hidup manusia menjadi sangat

signifikan. Hampir semua aspek maupun bidang kehidupan manusia telah berkembang mengikuti kemajuan teknologi dan tidak bisa terhindarkan lagi, seluruh kebaruan dan arus teknologi yang diciptakan menjadi bagian dari kebutuhan pokok manusia modern

UMKM merupakan jaringan pengaman terutama bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah untuk menjalani kegiatan ekonomi produktif, disamping itu usaha kecil, mikro, dan menengah (UMKM) merupakan jenis usaha yang memiliki peranan penting dalam peningkatan PDB (Pendapatan Domestik Bruto) suatu negara khususnya Indonesia dengan menghadapi Era Industri 4.0.(Rosita, 2020).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu UMKM yang berkontribusi dalam perekonomian lokal adalah UMKM Tahu Tempe Pak Royani yang berada di Desa Pejambon. UMKM ini memiliki potensi yang besar, namun dihadapkan pada beberapa tantangan, terutama dalam aspek manajemen keuangan dan legalitas usaha.

Desa pejambon memiliki beberapa usaha mikro kecil Menengah Desa Sukajaya memiliki beberapa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan terdapat potensi yang bisa dikembangkan terutama di UMKM yang kami ambil yaitu umkm tahu tempe pak royani. Kami mengembangkan usaha tahu tempe pak royani dengan cara mengimplementasikan pengetahuan dalam bidang ilmu ekonomi dan teknologi terhadap UMKM. Dikarenakan UMKM tahu tempe royani tersebut masih dilakukan secara manual dan sederhana baik proses produksi maupun pemasarannya serta belum berkembangnya dalam Teknologi Infomasi, proses pencatatan pelaporan keuangan di UMKM miliknya. Permasalahan yang dimiliki pelaku usaha Tahu dan tempe royani yaitu mengenai permasalahan, keuangan, legalitas usaha, dan teknologi dalam media informasi yang dituju. Maka dari itu kami mahasiswa PKPM IIB Darmajaya membantu UMKM dalam pengembangan berbasis digital.

Sehingga Di era digital seperti saat ini, penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan menjadi semakin penting.

Salah satu aplikasi yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM adalah aplikasi Buku Kas. Aplikasi ini memudahkan pelaku usaha dalam mencatat setiap transaksi keuangan dengan lebih terstruktur dan terintegrasi. Namun, banyak pelaku UMKM, termasuk UMKM Tahu Tempe Pak Royani, masih belum terbiasa menggunakan aplikasi ini. Mereka cenderung melakukan pencatatan secara manual yang seringkali tidak teratur dan rentan terhadap kesalahan.

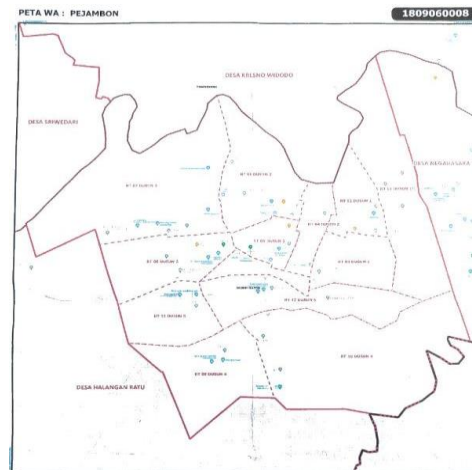
Selain pencatatan keuangan, aspek legalitas juga menjadi isu penting yang harus diperhatikan oleh pelaku UMKM. Dalam hal ini, Nomor Induk Berusaha (NIB) merupakan elemen krusial yang harus dimiliki setiap usaha agar dapat beroperasi secara legal dan mendapatkan akses terhadap berbagai fasilitas yang disediakan oleh pemerintah, seperti kemudahan perizinan, akses pembiayaan, dan peluang pasar yang lebih luas. Namun, proses pembuatan NIB sering kali dianggap rumit dan memerlukan pemahaman yang baik tentang regulasi dan prosedur yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka penulis berinisiatif untuk melakukan pengembangan berbasis digital dalam pencatatan keuangan tahu tempe yang di harapkan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi, serta diharapkan aplikasi ini memungkinkan pelaku usaha untuk melakukan pencatatan transaksi secara lebih terstruktur, cepat dan mudah di akses kapan saja oleh pelaku usaha.

Dengan demikian hal itu menjadi tantangan bagi penulis untuk mengabdikan diri kepada UMKM dan dapat memperoleh pengalaman dan ilmu dari berbagai perbedaan dan persamaan antara teori dan praktek. Berdasarkan analisa di atas tersebut, penulis membuat Laporan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini dengan judul **"PENGGUNAAN APLIKASI BUKU KAS UNTUK PENCATATAN KEUANGAN DAN PENGURUSAN NOMOR INDUK BERUSAHA PADA USAHA TAHU TEMPE PAK ROYANI DI DESA PEJAMBON**

1.2 Profil dan Potensi Desa

1.2.1 Profil Desa



Gambar 1. 1 Peta Desa Pejambon

Desa Pejambon terletak di wilayah kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran telah berusia 80 tahun an, sebelum menjadi desa dan memiliki pemerintahan sendiri, desa Pejambon menjadi bagian dari Negeri Sipin di bawah pimpinan kampung Halangan Ratu. Pada tahun 1935 desa Pejambon resmi terpisah dengan kampung Halangan Ratu dan memiliki kepala kampung sendiri yang disahkan oleh Pesirah (sebutan camat saat ini) dan bapak Kartopawiro diangkat menjadi kepala kampung Pejambon. Pada saat itu desa Pejambon memiliki beberapa dusun yaitu Dusun Sidodadi, Dusun Trirahayu, dan Desa Waluyo. Setelah beberapa waktu mengalami perkembangan yaitu desa Sidodadi memisahkan menjadi NegaraSaka pada tahun 1969 dan Dusun Trirahayu menjadi desa Trirahayu pada tahun 1986 sedasngkan dusun Waluyo masih tetap menjadi wilayah desa Pejambon. sejak berdiri desa Pejambon telah dipimpin oleh 17 orang kepala desa.

Desa Pejambon secara Administrasi terbagi menjadi empat dusun yakni: Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun IV, dan Dusun V, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan : Sungai Way Sekampung (Desa Kresnwidodo)
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Dusun Tugu Sari
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Halangna Ratu
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Negara Saka

Secara keseluruhan luas wilayah desa Pejambon adalah 700 ha. Yang terbagi beberapa wilayah yaitu:

- a. Pemukiman : 275 ha
- b. Pertanian Sawah : 90 ha
- c. Perkebunan / ladang : 220 ha
- d. Sekolah : 1,5 ha
- e. Lapangan : 1,2 ha
- f. Tanah milik desa : 2,2 ha
- g. Lain- lain : 110,1 ha

1.2.2 Potensi Desa

a. Sumber daya alam

Potensi yang dimiliki desa Pejambon adalah sumber daya alam yang dimiliki desa seperti lahan kosong, sungai, sawah, perkebunan yang pada saat ini belum dimanfaatkan secara maksimal.

b. Sumber daya manusia

Potensi yang dimiliki desa Pejambon adalah tenaga, kader kesehatan, kader pertanian dan tersedianya SDM yang memadai.

c. Sumber daya sosial

Potensi sumber daya sosial yang dimiliki desa Pejambon adalah banyaknya lembaga lembaga yang ada dimasyarakat seperti, LPM, Gapoktan, Pengajian, Kelompok Simpan Pinjam, Posyandu, Karang Taruna, dan lain-lain.

d. Sumber daya ekonomi

Potensi sumber daya ekonomi yang dimiliki desa Pejambon adalah adanya lahan-lahan pertanian.

Desa Pejambon memiliki potensi UMKM seperti keripik Singkong, marning, manggleng, dan gula aren serta gula kelapa namun pemasaran yang masih sederhana serta kurangnya pengelolaan UMKM menjadi penyebab rendahnya pendapatan. Selain itu, Desa Pejambon juga mempunyai Ecowisata Petik Melon yang saat ini masih dalam pengembangan. Dan ada juga budaya dan kearifan lokal untuk melakukan pelestarian dan pembinaan kesenian, yaitu Seni Tari Kuda Lumping.

1.3 Profil UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Berikut profil UMKM

a. Tahu Tempe Pak Royani

Nama Usaha : Tahu Tempe Pak Royani

Product : Tahu dan Tempe

Nama Pemilik : Bapak Royani

Tahun Berdiri : 2011

Alamat Pemilik Usaha : Dusun I, Desa Pejambon, Kecamatan Negeri
Katon, Kabupaten Pesawaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan melalui kunjungan langsung ke para UMKM, penulis menemukan bahwa salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya visual identity untuk membranding produk mereka. Akibatnya, produk ini belum dikenal luas oleh konsumen di luar wilayah desa. Padahal, dengan promosi yang tepat, produk memiliki potensi besar untuk menarik perhatian pasar yang lebih luas, meningkatkan penjualan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Penting bagi UMKM untuk memanfaatkan teknologi digital secara optimal agar produk mereka dapat lebih mudah diakses oleh konsumen, baik di tingkat lokal maupun nasional

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada pembuatan laporan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini adalah:

1. Bagaimana cara penerapan pencatatan keuangan menggunakan Aplikasi Buku Kas pada UMKM Tahu dan Tempe Pak Royani di Desa Pejambon ?
2. Bagaimana proses dan pemanfaatan pembuatan nomor induk berusaha untuk membantu pelaku usaha UMKM Tahu dan Tempe Pak Royani di Desa Pejambon

1.5 Tujuan dan Manfaat

1.5.1 Tujuan

1. Untuk membantu UMKM Tahu Tempe Royani dalam membuat laporan keuangan menggunakan aplikasi buku kas
2. Untuk membantu membuat Nomor Induk Berusaha (NIB) bagi UMKM Tahu Tempe pak royani.

1.5.2 Manfaat

1. Bagi kampus, sebagai bentuk nyata pemberdayaan dan pengabdian mahasiswa IIB Darmajaya kepada masyarakat khususnya di lingkungan Desa Pejambon.
2. Bagi mahasiswa, sebagai sarana penerapan ilmu yang didapat oleh mahasiswa selama berada di bangku perkuliahan kepada masyarakat.
3. Bagi UMKM Tahu dan Tempe Pak Royani dapat membantu pengelolaan keuangan yang dapat terpantau melalui aplikasi buku kas dan membantu membuat surat perizinan usaha melalui (*online single submission oss*)

1.6 Mitra Yang Terlibat

Berikut merupakan mitra yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) di desa Pejambon:

1. Kepala Desa dan Perangkat Desa pejambon Kecamatan Negeri katon, Kabupaten sPesawaran
2. Unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Yang Ada Pada Desa Pejambon
3. Bapak Royani selaku Pemilik UMKM Tahu dan tempe